

BAB V

PENUTUP

Bab ini merangkum kesimpulan peneliti mengenai bagaimana pemberitaan terkait Prabowo Subianto pada pilpres 2024 dibingkai dalam gaya penyajian tabloidisasi oleh Detik.com. Hal ini berdasarkan analisis *framing* yang dilakukan pada Bab III dan Bab IV. Kemudian, Bab ini juga membahas implikasi dari hasil penelitian dalam membingkai aktor politik saat pilpres berdasarkan tabloidisasi di media *online*.

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menemukan lima pembingkai dari analisis *framing* yang telah dilakukan terhadap 30 berita terkait Prabowo Subianto pada pilpres 2024 di Detik.com. Lima pembingkai tersebut antara lain: (1) Prabowo Subianto berseteru dan diserang oleh lawan politiknya; (2) Prabowo Subianto memiliki kedekatan dengan tokoh politik ternama; (3) Prabowo Subianto adalah sosok yang berjasa, terhormat, dan rela berkorban; (4) Prabowo Subianto suka berkelakar dan bertingkah lucu; serta (5) Prabowo Subianto berpartisipasi di tengah masyarakat.

Dari analisis *framing* tersebut ditemukan pula bahwa Detik.com melakukan tabloidisasi dalam memberitakan Prabowo Subianto. Hal ini berdasarkan peninjauan terhadap elemen tabloidisasi meliputi dimensi topik, dimensi fokus, dan dimensi gaya. Dimensi topik menunjukkan bahwa seluruh berita yang termasuk korpus penelitian merupakan berita politik yang dikemas dalam bentuk *soft news* serta digambarkan lebih menghibur, menarik, atau mengangkat kepentingan pribadi sehingga tidak relevan secara politik dan sosial. Selanjutnya, dimensi fokus

menunjukkan bahwa Detik.com menggunakan bingkai episodik dengan fokus pada individu di mana seluruh berita memuat Prabowo Subianto sebagai subjek utama. Terakhir, dimensi gaya menunjukkan bahwa Detik.com menggunakan gaya pemberitaan emosionalisasi, trivialisasi, personalisasi, dan dramatisasi dalam memberitakan Prabowo Subianto pada pilpres 2024.

Pemberitaan Prabowo Subianto di Detik.com dominan membentuk bingkai perseteruan yang dikemas dengan gaya emosionalisasi dan dramatisasi. Namun, gaya tabloidisasi yang paling banyak digunakan adalah trivialisasi mencakup tiga pembingkai, yaitu kedekatan, kelucuan, dan partisipasi Prabowo Subianto. Sementara itu, personalisasi berisi berita-berita dari bingkai heroik Prabowo. Hal ini menunjukkan bahwa selain menyajikan berita yang sensasional, Detik.com juga ingin menyajikan berita yang menghibur, personal, dan ringan, di mana keempatnya identik sebagai karakteristik tabloidisasi.

5.2 Implikasi Hasil Penelitian

5.2.1 Implikasi teoritis

Penelitian ini menunjukkan bahwa teori *framing* terbukti diterapkan oleh Detik.com dalam pemberitaan Prabowo Subianto pada pilpres 2024, di mana media tersebut mengatur penyajian informasi dalam beritanya untuk menentukan cara masyarakat melihat realitas. Detik.com cenderung melakukan *framing* dengan menonjolkan aspek-aspek pribadi Prabowo dalam suatu isu atau peristiwa dan mengaburkan bagian-bagian penting lainnya. Hal ini kemudian mempengaruhi bagaimana masyarakat memaknai realitas terkait Prabowo dan aktivitas politik selama pilpres 2024. Berita-berita mengenai Prabowo dibingkai menggunakan gaya tabloidisasi

untuk menonjolkan aspek sensasional dan hiburan. Pilpres 2024 pun dilihat sebagai arena pertandingan di mana Prabowo berkonflik dengan lawan politiknya, sementara di sisi lain merupakan sosok yang menghibur dan berjiwa besar. Hal ini membuat pemberitaan politik selama proses elektoral cenderung tidak substansial.

5.2.2 Implikasi praktis

Penelitian ini menunjukkan bagaimana jurnalis Detik.com mempraktikkan tabloidisasi dalam membingkai Prabowo Subianto pada pilpres 2024. Elemen tabloidisasi seperti *soft news*, bingkai episodik, fokus pada kepentingan pribadi, serta gaya sensasional dan hiburan diterapkan Detik.com untuk mengesampingkan fakta yang lebih penting dan berdampak pada publik.

5.2.3 Implikasi sosial

Penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat kekurangan informasi substansial dari media *online* arus utama yang cenderung membingkai berita berdasarkan citra dan perilaku politisi, bukan berdasarkan fakta yang diteliti secara mendalam. Namun, sebagian masyarakat juga menikmati pemberitaan semacam ini, terutama jika terdapat dramatisasi di dalamnya.

5.3 Rekomendasi Penelitian

5.3.1 Rekomendasi Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan mendorong berkembangnya kajian terkait tabloidisasi berita politik di media *online*. Fenomena ini pun tidak banyak diteliti dalam konteks Indonesia selama lima tahun terakhir meski praktiknya masih terus berlangsung. Karena itu, peneliti merekomendasikan agar dilakukan pengkajian tabloidisasi terhadap media *online* lainnya di Indonesia.

5.3.2 Rekomendasi Praktis

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi praktisi media bahwa praktik tabloidisasi yang dilakukan menjadikan berita politik berfokus pada perilaku dan citra aktor politik. Dengan pengetahuan tersebut, diharapkan media dapat mengevaluasi gaya penyajian berita karena apa yang disajikan dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat dan hasil pemilu.

5.3.3 Rekomendasi Sosial

Penelitian ini diharapkan mampu memberi pemahaman dan kesadaran kepada masyarakat tentang bagaimana media *online* menyajikan berita politik dengan gaya tabloidisasi yang cenderung menonjolkan kepentingan pribadi aktor politik. Dengan demikian, masyarakat dapat lebih kritis dan selektif dalam mengonsumsi berita sehingga partisipasi politiknya didasarkan pada pertimbangan yang substansial dan rasional.